

PENYULUHAN PENDIRIAN KLUB BOLA VOLI PADA WARGA KARANG TARUNA KAMPUNG AREMAN, KELURAHAN TUGU, KECAMATAN CIMANGGIS, KOTA DEPOK, PROVINSI JAWA BARAT

Muhamad Ilham¹, Tirto Apriyanto²
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Pemuda 10, Rawamangun, Jakarta Timur
milham@unj.ac.id

Abstract

This community service aims to provide counseling on how to organize and establish a volleyball club. The high interest of youth in volleyball training activities in the Tugu sub-district made the Karang Taruna Tugu sub-district moved to establish a volleyball coaching club as a forum to channel the talent of the younger generation in the Tugu village as well as a place to learn for youth organizations in developing organizational skills in the field of sports. The lack of organizational experience in the field of sports, the lack of knowledge about volleyball club coaching programs, the recruitment process for administrators, coaches and athletes in particular is still not optimal, so that existing human resources may not appear dominant in the program, and the lack of knowledge about the administration needed in managing a volleyball club is an obstacle for Karang Taruna to establish a volleyball club. Based on these problems, the researchers felt that it was necessary to conduct counseling on the establishment of a volleyball club to the youth community members of the Tugu sub-district, Cimanggis sub-district, Depok City, West Java. This service implementation method uses a mentoring method consisting of several stages, the first stage is the counseling preparation stage, the second stage is the counseling implementation stage, and the third stage is the follow-up counseling stage. This community service results in: volleyball club management structure, club member data, determination of the place/field to practice, and volleyball club training schedule.

Keywords: Sports Counseling, Volleyball, Karang Taruna, Tugu Village, Establishment of Sports Clubs

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan bagaimana mengorganisasikan dan mendirikan klub bola voli. Tingginya minat pemuda terhadap kegiatan Latihan bola voli di lingkungan kelurahan tugu membuat karang taruna kelurahan tugu tergerak untuk mendirikan klub pembinaan cabang olahraga bola voli sebagai wadah untuk menyalurkan bakat generasi muda di kelurahan tugu sekaligus sebagai ajang belajar karang taruna dalam mengembangkan kemampuan organisasi dibidang olahraga. Minimnya pengalaman berorganisasi dibidang olahraga, Minimnya pengetahuan mengenai program pembinaan klub bola voli, Proses rekrutmen pengurus, pelatih dan atlet khususnya yang masih belum maksimal, sehingga sumber daya manusia yang ada mungkin peran sertanya dalam program tidak terlihat dominan, dan Minimnya pengetahuan mengenai administrasi yang dibutuhkan dalam mengelola klub bola voli menjadi hambatan bagi Karang Taruna untuk mendirikan klub bola voli. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan penyuluhan pendirian klub bola voli pada warga karang taruna kelurahan Tugu, kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan yang terdiri dari beberapa tahap, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan penyuluhan, tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan penyuluhan, dan yang ketiga adalah tahap tindak lanjut penyuluhan. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan: Struktur kepengurusan Klub bolavoli, Data anggota klub, Penetapan tempat/lapangan untuk berlatih, dan Jadwal Latihan klub bolavoli.

Kata Kunci: Penyuluhan Olahraga, Bola Voli, Karang taruna, kelurahan Tugu, Pendirian Klub olahraga

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan

mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Karang taruna kelurahan tugu memiliki visi dan misi untuk membangun generasi muda yang berprestasi diberbagai bidang, salah satunya dibidang olahraga. Sebagai bentuk perwujudan visi misi tersebut, karang taruna kelurahan Tugu Melalui komisi bidang keolahragaan membuat program “Mengolahragakan generasi muda”. Salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan program tersebut adalah diadakannya Latihan bola voli secara rutin di Lapangan Bola Voli Setu Pedongkelan. Antusiasme warga terutama pemuda yang tinggi pada latihan tersebut membuat pengurus Karang taruna kelurahan tugu bersemangat untuk melakukan pembinaan cabang olahraga bola voli lebih serius, hal ini dilakukan semata untuk mencapai visi misi yang sudah dibuat, yaitu generasi muda yang berprestasi.

Industri olahraga merupakan industri yang menciptakan nilai tambah dengan memproduksi dan menyediakan olahraga (Priyono, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut maka dengan memberikan wadah bagi pemuda untuk berolahraga dan berprestasi dibidang olahraga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan industri olahraga di Indonesia, tentunya hal ini sejalan dengan fungsi karang taruna sebagai wadah organisasi dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dalam rangka pengembangan pembinaan olahraga prestasi yang efektif dan efisien perlu mempertimbangkan organisasi yang sederhana dengan memperhitungkan konteks lingkungan sosial-budaya dan tahap sosialisasi pada para atlet usia muda serta peranan kebijakan pemerintah terhadap pembinaan prestasi olahraga yang berkaitan dengan penghargaan dan bantuan (Hermawan, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, dalam mewujudkan visi mencetak generasi muda yang berprestasi dibidang olahraga, karang taruna kelurahan tugu perlu menerapkan system organisasi yang baik dalam menjalankan programnya. Namun, karena minimnya pengetahuan akan hal tersebut tentunya menjadi kendala besar bagi karang taruna kelurahan tugu untuk mewujudkan visi tersebut.

Fakultas ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta melalui program pengabdian kepada masyarakat merasa terpanggil untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat yang diketuai oleh Muhamad Ilham, M.Pd. dan anggota Dr. Tirto Apriyanto, S.Pd., M.Si. melakukan sebuah penyuluhan pendirian klub bolavoli pada warga karang taruna kelurahan Tugu, kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Manfaat dari kajian hasil-hasil penelitian yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pemuda sebagai penerus bangsa memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi bangsanya, melalui organisasi kepemudaan, pemuda dapat berperan aktif untuk mewujudkan

hal tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Putri Isnaeni dkk melalui pengabdian masyarakatnya berupa pelatihan manajemen organisasi dalam meningkatkan peran pemuda di masyarakat, bahwa dibutuhkan *soft skill* berorganisasi agar pemuda dapat cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Isnaeni, Gunawan, Marlinah, Tilova, & Pemuda, 2021).

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang diakui keberadaannya oleh pemerintah dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan social masyarakat, karang taruna harus mampu memberdayakan struktur organisasinya secara maksimal agar dapat terjun dalam memaksimalkan program tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira Karlina dkk. melalui pengabdian masyarakatnya berupa Pengembangan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Bidang Keuangan Dan Bisnis Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Di Masyarakat (Karlina, Elfahmi, Oktovian, Winarsa, & Mardiaty, 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam memberikan solusi permasalahan mitra pengabdian yaitu warga atau anggota karang taruna kampung areman kelurahan tugu, peneliti merasa bahwa perlu diadakannya Penyuluhan Pendirian Klub Bola Voli Pada Warga Karang Taruna Kampung Areman, Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode Pelaksanaan Pekerjaan adalah metode yang menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan yang sistematis dari awal sampai akhir meliputi tahapan/urutan pekerjaan utama dan uraian/cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan pekerjaan utama yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis. Berdasarkan definisi tersebut, maka metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah cara atau prosedur yang sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan penjabaran dari bab sebelumnya, solusi dari permasalahan mitra adalah perlu diadakannya suatu penyuluhan pendirian klub bola voli pada warga karang taruna kampung areman kelurahan tugu. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan yang terdiri dari beberapa tahap, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan penyuluhan, tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan penyuluhan, dan yang ketiga adalah tahap tindak lanjut penyuluhan.

Tahap persiapan penyuluhan antara lain melakukan prakondisi penyuluhan sosial dengan menentukan masalah dan kebutuhan masyarakat serta, menentukan prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat.

Tahap pelaksanaan penyuluhan meliputi, Menyiapkan media dan sarana prasarana yang diperlukan untuk melakukan penyuluhan dan Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan termasuk Melaksanakan penyuluhan secara langsung atau tidak langsung menggunakan media dan alat bantu baik bagi individu, keluarga, kelompok dan massal.

Tahap evaluasi penyuluhan, untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Tahap ini dilakukan di akhir penyuluhan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab secara aktif seputar materi yang sudah diberikan, dengan begitu berdasarkan umpan balik diskusi tersebut peneliti mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta terhadap materi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara berkelompok dengan beberapa dosen dan melibatkan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 8 bulan mulai dari bulan April sampai dengan November 2021. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga bagian antara lain:

1. Tahap persiapan penyuluhan

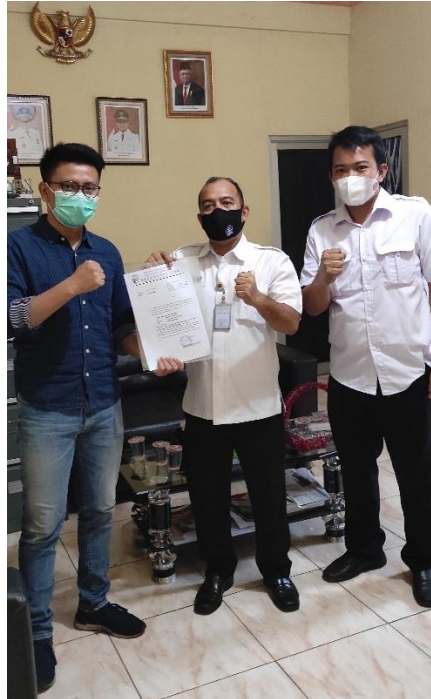
Pada tahap ini kegiatannya antara lain melakukan prakondisi penyuluhan sosial dengan menentukan masalah dan kebutuhan masyarakat serta, menentukan prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat. Tahap ini berlangsung dari bulan April sampai dengan agustus. Peneliti melakukan *focus group discussion* dengan pemerintah setempat yaitu lurah Tugu Bapak H. Tono Hendratno Hasan, perwakilan tokoh masyarakat yaitu tokoh kepemudaan RW 05 sekaligus ketua RT 05 RW 05 Bapak Irfan Nurdin dan ketua karang taruna Kelurahan Tugu yaitu Bapak Alamsyah terkait dengan dukungan, perijinan, serta arahan dan masukan tentang bagaimana pola pengembangan organisasi klub pembinaan bola voli ini nantinya. Menyusun rencana kerja penyuluhan seperti penetapan metode, waktu, dan tempat penyuluhan serta pihak-pihak yang terlibat. Menyusun materi penyuluhan terkait dengan pembahasan yang akan disampaikan nanti saat pelaksanaan penyuluhan. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait mengenai perijinan dan lain-lain.

Pada tahap ini menghasilkan beberapa luaran, antara lain surat perijinan melaksanakan Pengabdian dari pemerintah kelurahan tugu, dan hasil diskusi terkait penyelenggaraan pengabdian yang mematuhi protokol Kesehatan.

Hasil dari FGD (*focus group discussion*) antara lain:

1. Tingkat pemahaman anggota karang taruna kelurahan tugu terhadap organisasi bidang keolahragaan.
2. Penyuluhan dapat dijalankan dengan mematuhi protokol Kesehatan yang ketat dan dilaksanakan di tempat terbuka untuk meminimalisir penyebaran Virus Covid-19, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilih tempat pelaksanaan di lapangan bolavoli setu Sedongkelan.
3. Peserta FGD sepakat untuk melibatkan pemuda secara penuh dalam struktur organisasi klub bolavoli nantinya.

4. Kegiatan ini diamini oleh ketua karang taruan kelurahan tugu karena sejalan dengan visi misi karang taruna dibidang keolahragaan yaitu mencetak generasi muda berprestasi dibidang keolahragaan.



Gambar 1. Koordinasi perijinan pelaksanaan PKM dengan Lurah Tugu
Sumber: Dokumentasi pengabdian masyarakat



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussion*
Sumber: Dokumentasi pegabdian

2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Tahap pelaksanaan penyuluhan berlangsung di bulan September 2021. Pada tahap ini peneliti menyiapkan media dan sarana prasarana yang diperlukan untuk melakukan penyuluhan. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran

informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir, 2002).

Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa *handout*, Handout merupakan bahan ajar yang berisikan ringkasan materi yang berasal dari beberapa sumber yang relevan dengan kompetensi dasar (Prastowo, 2015). Penyiapan sarana prasarana menjadi sesuatu hal yang penting dalam proses transfer pengetahuan dalam kegiatan penyuluhan, karena sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap minat belajar seseorang (Kartika, Husni, & Millah, 2019). Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah segala fasilitas yang menunjang berjalannya proses penyuluhan seperti pengeras suara, dan fasilitas umum yang melakat pada tempat yang digunakan seperti lapangan yang mudah diakses oleh peserta, toilet, dll. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara langsung menggunakan media dan sarana prasarana baik bagi individu, kelompok dan massal.

Penyusunan handout atau materi ajar pada penyuluhan ini menggunakan beberapa sumber diantaranya UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2005 TENTANG SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL Pasal 6 hak dan kewajiban warga negara dalam menyelenggarakan kegiatan keolahragaan dan Panduan pembinaan bolavoli di Indonesia yang dikeluarkan oleh PBVSI, serta sumber-sumber lainnya terkait organisasi kepemudaan.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini peneliti Bersama narasumber melakukan diskusi secara mendalam terkait materi yang sudah disampaikan, berdasarkan hasil diskusi tersebut peneliti melihat terjadinya peningkatan pengetahuan warga karang taruna dalam menjalankan organisasi dibidang olahraga bola voli, hal ini terbukti dengan terbentuknya kepengurusan klub, susunan pelatih, AD/ART Klub, data anggota Klub, alat dan perlengkapan Latihan, lapangan untuk berlatih, dan jadwal Latihan pasca penyuluhan.



Gambar 3. Serah terima bantuan peralatan Latihan
Sumber: Dokumentasi penyuluhan



Gambar 4. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan
Sumber: Dokumentasi penyuluhan



Gambar 5. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan
Sumber: Dokumentasi penyuluhan



Gambar 6. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan
Sumber: Dokumentasi penyuluhan

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Para pemuda yang merupakan anggota karang taruna di Kelurahan Tugu yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini merasa sangat antusias karena mereka mendapatkan ilmu baru mengenai bagaimana cara mendirikan dan mengorganisasikan klub bolavoli
2. Kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan ajang untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman para pemuda dalam menggali potensi mereka dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga bolavoli.
3. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan dan keterampilan secara nyata dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Saran

Setelah kegiatan ini, kami berharap adanya tindak lanjut dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berdirinya klub bolavoli. Perlunya kolaborasi dengan pemerintah setempat guna mencanangkan program-program yang bermanfaat bagi para pemuda dan karang taruna di Kelurahan Tugu untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam meningkatkan kualitas pembinaan bolavoli agar menghasilkan prestasi yang diharapkan.

Kami juga berharap, Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat dapat dijadikan Desa Binaan Program Studi ataupun Fakultas, sehingga hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat betul-betul dirasakan dengan kegiatan yang berkesinambungan.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Asnawir, U. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Hermawan, R. (2012). *EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Isnaeni, D. P., Gunawan, H., Marlinah, H., Tilova, N., & Pemuda, P. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI MASYARAKAT. *Abdi Laksana, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 480–487.
- Karlina, D., Elfahmi, R., Oktovian, R., Winarsa, H., & Mardiaty, D. (2020). MENGEMBANGKAN POTENSI KARANG TARUNA MELALUI OPTIMALISASI ORGANISASI BIDANG KEUANGAN DAN BISNIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI MASYARAKAT. *Abdi Laksana, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Buku teks Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/miki.v2i2.2651>